

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN TEORI

1. Hakikat kordinasi

Seperti kecepatan kordinasi termasuk dalam salah satu komponen-komponen biomotor dasar. Koordinasi adalah sebuah kemampuan mengontrol dan menyelaraskan bagian tubuh untuk melakukan sebuah gerakan koordinasi simultan. Koordinasi merupakan komponen biomotor dasar yang sangat kompleks karena melibatkan beberapa unsur fisik yang harus mampu berinteraksi secara penuh dengan yang lain. Hal ini sama seperti yang di nyatakan oleh bomp(2000) "*cordination is a complex motor skill necessary for high performance*". dalam bahasa indonesia yang artinya koordinasi merupakan ketrampilan gerak yang kompleks yang dibutuhkan untuk performa yang tinggi. Lebih lanjut bomp(2000) menjelaskan "*the hinger of the coordinatiion level, the easter it is to learn ne and complicated technical and tactical skil*". Dalam bahasa indonesia yang artinya semakin tingi tingkat koordinasi akan memudahkan dalam pembelajaran ketrampilan teknik dan taktik yang baru dann rumit.

Mulyono (2001: 58), "menjelaskan koordinasi merupakan hasil kemampuan untuk bersaam melakukan berbagai tugas gerak secara mulus dan akurat". Sukadiyanto (2011: 149-150), "menjelaskan koordinasi merupakan hasil perpaduan kinerjra dari kualitas otot tulang dan persendian satu gerak yang efektif dan efisien". sedangkan menurut

djoko pekik irianto (2002: 750), “koordinasi adalah kemampuan melakukan gerak pada berbagai tingkat kesukaran dengan cepat dan tepat secara efisien” .

Dari pernyataan para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa koordinasi adalah sebuah kemampuan untuk melakukan suatu gerak yang melibatkan kinerja otot tulang dan persendian secara bersamaan sehingga gerakan tersebut menjadi efektif dan efisien

a. pengertian koordinasi mata tangan

koordinasi dibagi menjadi dua yaitu koordinasi umum dan koordinasi khusus. koordinasi umum menyangkut kemampuan seluruh tubuh dalam melakukan sebuah gerakan sedangkan koordinasi khusus hanya menyangkut koordinasi beberapa anggota tubuh semisal koordinasi mata-tangan (*han-eye coordination*) dan gerak kaki (*footwork*) . koordinasi mata-tangan merupakan salah satu koordinasi khusus yang hanya melibatkan mata sebagai indra atau penerima rangsang dan tangan sebagai alat gerak. Koordinasi mata tangan adalah kondisi dimana merupakan kemampuan mata untuk menyalurkan rangsangan yang diterima kepada tangan yang berfungsi untuk melaksanakan gerakan yang harus dilakukan. Hal ini sama dengan yang di ungkapkan oleh sajoto (1988: 53), “koordinasi gerak mata dan tangan merupakan gerak yang terjadi dari informasi yang dintegrasikan kedalam alat gerak anggota badan”.

Beberapa pernyataan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kordinasi mata tangan adalah kemampuan melakukan gerak yang melibatkan mata dan tangan sebagai indra penerima.

1. Hakikat *Petanque*

a. Pengertian *petanque*

Petanque merupakan sebuah bentuk permainan *boules* yang tujuannya melempar bosi (bola besi) sedekat mungkin dengan boka (bola kayu) yang disebut *cochonnet* dan posisi kaki harus berada di dalam lingkaran kecil. Permainan *petanque* biasa dimainkan di tanah keras atau paving berkerikil, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Adapun *pétanque* dalam bahasa Perancis diucapkan [*pe.t?~?k*]. Olahraga *Petanque* merupakan olahraga yang mudah dan dapat dimainkan oleh siapapun. (Gilles, 2015) mengatakan bahwa *tactically, Petanque is simple game*.

Menurut pelana (2020:1) olahraga *petanque* merupakan olahraga tradisional asal negara prancis pada tahun 1907, namanya berasal dari *provencal "ped tanco"*, artinya "kaki rapat". Maksud dari kaki rapat disini adalah kedua kaki menampak di tanah. Pemain bermain di lapangan yang berukuran 4 x 15 meter dan pemain melempar *jack* terlebih dahulu, mulai dari lingkaran yang di tanah. Menurut penjelasan di atas pada dasarnya *petanque* adalah olahraga yang di mainkan di negara prancis dan di sebut dengan kaki rapat yang di dalam lingkaran dengan panjg lapangan 15 meter dan lebar ³ meter.

Berdasarkan Souef (2015: 20), menyatakan bahwa karakter olahraga *petanque* cenderung membutuhkan akurasi, siapapun yang mau bermain *petanque* tidak peduli berapa umur, jabatan, jenis kelamin diperbolehkan memainkan olahraga ini. Ada beberapa nomer yang dipertandingkan pada cabang olahraga *petanque* seperti: *triple* putra putri, *double* putra putri, *single* putra putri, dan *shooting*. Untuk nomor pertandingan *shooting* dilakukan pada jarak enam meter, tujuh meter, delapan meter, dan sembilan meter dengan point yang bisa didapat 0 point, 1 point, 3 point, dan 5 point tiap *shooting* yang berhasil. Penembak hanya diberi kesempatan satu kali *shooting* tiap jarak disiplin yang diberikan. Menurut Hermawan (2012: 17), berdasarkan tujuan mekanika utamanya permainan *petanque* termasuk ke dalam cabang olahraga yang mempunyai tujuan mencapai ketepatan maksimal. Artinya lemparan yang dilakukan harus tepat mengenai sasaran tertentu untuk mendapatkan point kemenangannya

Kemudian menurut Okilanda (2018:96) *petanque* merupakan olahraga menggunakan bola logam sebagai alatnya. *Petanque* dimainkan oleh dua hingga enam orang yang terbagi dalam dua tim, dan dimainkan di lapangan tanah atau lapangan berbatu namun harus datar. Menurut penjelasan di atas bawasannya olahraga *petanque* merupakan olahraga yang di mainkan berdua atau bertiga dalam 2 tim dan olahraga *petanque* di mainkan di lapangan tanah atau berbatu yang datar.

Selanjutnya Olahraga *petanque* sendiri dapat di main kan oleh semua kalangan tidak di batasi usia, mulai dari anak-anak, remaja, sampai orang tua. Hal ini dapat di buktikan dengan adanya banyak ajang perlombaan atau tournament baik tournament intern, open, maupun invitasi di berbagai kabupaten dan kota, yaitu salah satunya Kota Kediri yang mana banyak sekali *tournament* yang di adakan mulai dari *youg and kisd, end yerd*, merdeka parameter game, dan lain sebagainya.

Sedaangkan untuk kawasan bermian terdiri dari beberapa lapangan yang dipisahkan oleh tali, yang mana besar tali tersebut tidak menghalangi permainan. Tali yang memisahkan lapangan tersebut bukanlah garis bola mati, kecuali bagian ujung lapangan yang berada digaris luar kawasan bermain. Lapangan *petanque* yang sering digunakan diberbagai daerah khususnya Jawa Timur biasanya mereka menggunakan lapangan yang berada diluar lapangan atau bisa disebut dengan *outdoor* yang memiliki tekstur pasir yang kasar.

Berdasarkan pendapat diatas bawasanya olahraga *petanque* berasal dari prancis dan dimainkan dengan bola yang terbuat dari logam. Olahraga ini di mainkan oleh dua atau enam orang yang di bagi dua tim. Tujuan dalam olahraga ini adalah mendekatkan bosi sedekat mungkin dengan bola kayu atau *jack*. Permainan ini dapat di mainkan di tanah rerumputan atau perbatuan yang datar.

Sarana dan Prasarana *Petanque* Istilah sarana mengandung arti sesuatu yang dapat digunakan atau dapat dimanfaatkan. (KBBI, (Kamus Besar Indonesia), 2005) sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud dan tujuan. (Soepartono, 2000) mengemukakan bahwa Sarana olahraga adalah “terjemahan dari “*facilities*” yaitu sesuatu yang dapat digunakan dan dimanfaatkan dalam pelaksanaan kegiatan olahraga atau pendidikan jasmani”. Selanjutnya sarana olahraga dapat dibedakan menjadi dua kelompok sebagai berikut: Peralatan (*apparatus*) ialah suatu yang digunakan antara lain: peti loncat, palang tunggal, palang sejajar.

Perlengkapan (*device*) ialah: Suatu yang dapat dimainkan atau dimanipulasi dengan tangan atau kaki. Misalnya bola, raket, dan pemukul. Sedangkan pengertian prasarana adalah merupakan sebagai penunjang terselenggaranya suatu proses atau mempermudah sebuah (usaha pembangunan) menurut pendapat (Soepartono, 2016) mengemukakan bahwa prasarana berarti “segala sesuatu yang merupakan penunjang terselenggaranya suatu proses (usaha atau pembangunan).” Dalam olahraga prasarana didefinisikan sebagai sesuatu yang mempermudah atau memperlancar tugas dan memiliki sifat yang relatif permanen. Salah satu sifat tersebut adalah susah dipindahkan. Kamus Besar Bahasa (KBBI (Kamus Besar Indonesia), 2005) menyatakan bahwa Prasarana olahraga adalah suatu yang diperlukan dalam olahraga, yang bersifat semi permanen (perkakas) dan

dapat dipindah-pindahkan maupun yang bersifat permanen (fasilitas) yang tidak dapat dipindahkan. Berdasarkan definisi diatas dapat disebutkan beberapa contoh sarana dan prasarana olahraga lain diantaranya: lapangan sepak bola, lapangan tenis, lapangan voli, lapangan futsal, gedung olahraga dan lain-lain. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan dalam pertandingan petanque harus memiliki syarat Internasional dan dibuat oleh manufaktur resmi organisasi dunia olahraga *petanque*. dan kinerja (Galan et al., 2018). Jadi dapat dikatakan bahwa kondisi fisik merupakan komponen mendasar dalam usaha mencapai sebuah prestasi yang diinginkan (Hanief, 2017; Mansur, Irianto, & Mansur, 2018). Bahkan tidak hanya bagi atlet, seorang wasit juga dituntut untuk memiliki kondisi fisik yang baik (Maslennikov, Soloviev, Vakalova, Zaiko, & Dmitriev, 2019). Kondisi fisik merupakan sebuah kondisi yang dapat berubah, dapat ditingkatkan dan dapat pula menurun. Banyak penelitian yang menyatakan bahwa tinggi badan dan berat badan mempengaruhi kondisi fisik seseorang (Wang et al., 2019).

b. Peralatan *petanque*

Menurut pelana (2020:11) cabang olahraga *petanque* merupakan olahraga yang sangat sederhana. Dimana hanya menggunakan 1 set *boules, jack*, dan *circle*. Atau di Indonesia sering disebut juga bola besi (Bosi), bola kau (Boka) serta lingkaran dari masing-masing perlengkapan memiliki ukuran.

1. *Boules* atau bola besi (bosi)

Ukuran boal menurut FJPIP (Federation International de Petanque Jue Provençal) berat mulai dari 650-800 gram dan berdiameter mulai 7.05-8.00 cm



Gambar 1. Bola besi Pelana (2020:11)

2. *Jack* atau bola kayu (Boka)

Jack atau boka merupakan salah satu perlengkapan olahraga *petanque* yang mana untuk memulai permainan. . *jack* atau boka bisa disebut juga dengan boka yang artinya bola kayu yang berdiameter 30 mm.



Gambar 2. *Jack* atau Boka Pelana (2020:12)

1. *Circle* atau lingkaran

Circle atau lingkaran di tempat pemain *petanque* untuk berdiri di dalam lingkaran tersebut, dimana ukuran lingkaran bediameter mulai dari 35-50 cm. Lingkaran tersebut menggunakan plastik.



Gambar 3. *Circle* atau lingkaran Pelana (2020:12)

2. Lapangan

Menurut juhanis (2019:138) selain alat pertandingan *petanque*, juga membutuhkan lapangan berdasarkan FIPJP, standart internasional dan nasional berukuran 15 meter x 4 meter. *Petanque* dapat di mainkan di atas tanah liat dan berbatuan, untuk lapangan rumput dan lapangan *concrete* tidak di rekomendasikan.

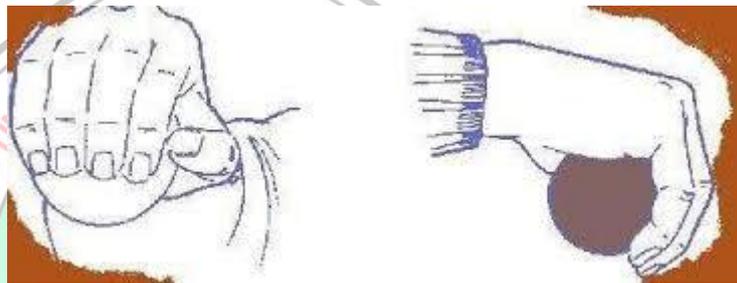
c. Teknik dasar *petanque*

Olahraga *petanque* memiliki beberapa teknik dasar, Menurut pelana (2020;13) keterampilan dalam olahraga *petanque* adalah melempar, di mana ada 2 jenis teknik lemparan dalam olahraga *petanque* : *pointing* dan *shooting*. *Shooting* adalah jenis lemparan untuk mengusir bosi lawan dari boka terdekat. Dari pendapat di atas bahwasanya teknnik *petanque* memiliki dua teknik yaitu *pointing* dan *shooting*, yang mana

pointing mendekati *jack* dan *shooting* menjauhkan bosi lawan dari *jack* agar tim lawan tidak mendapatkan poin.

1. Cara memegang bola *petanque*

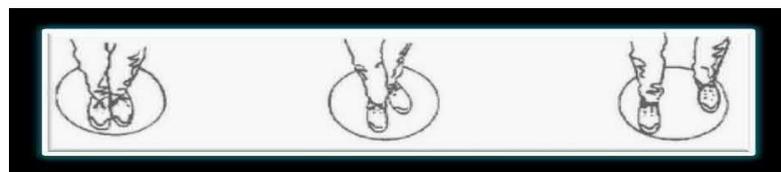
Menurut pelana (2020:13) permainan olahraga *petanque* salah satunya dengan melempar bola besi (bosi) mendekati target yaitu *jack* (boka), dalam melakukan lemparan sebetulnya di bebaskan tapi ada beberapa teknik memegang bola *petanque* yang di anjurkan seperti contoh pada gambar di bawah ini :



Gambar 4. Cara memegang bola
Pelana (2020:14)

2. Posisi berdiri didalam lingkaran

Menurut pelana (2020:14) posisi berdiri yang baik di mana tangan kanan memegang bosi maka kaki bagian kanan maju sedikit, antara kaki kanan dan kaki kiri sedikit tidak terlalu lebar. Sebaliknya bagi pemain yang memegang bosi menggunakan tangan kiri maka kaki kiri lebih maju sedikit. Seperti pada contoh gambar di bawah :



Gambar 5. Posisi berdiri di dalam lingkaran
Pelana (2020:14)

3. Posisi melempar bola

a. Berdiri



Gambar 6. Posisi melempar(berdiri)
Pelana (2020:14)

b. Jongkok



Gambar 7. Posisi melempar (jongkok)
Pelana (2020:15)

4. Keterampilan *pointing*

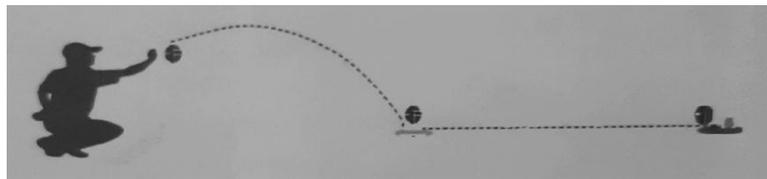
Menurut pelana (2020:15) *pointing* adalah jenis lemparan untuk salah satu mendekai boka lawan. Dan ada beberapa cara untuk melakukan *pointing*, yaitu *roll* (menggeling) *half/soft lob* (melambung sedang), dan *high lob* (melambung tinggi).

a. Roll (menggeling)



Gambar 8. *Roll* (menggeling)
Pelana (2020:15)

b. *Half* atau *soft lob* (melambung sedang)



Gambar 9. *Half* atau *Lob* (melambung sedang)
Pelana (2020:16)

c. *High lob* (melambung tinggi)



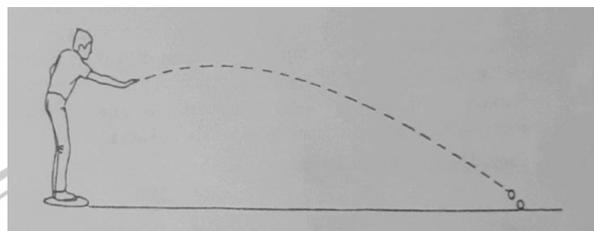
Gambar 10. *High Lob* (melambung tinggi)
Pelana (2020:18)

5. Keterampilan *shooting*

Keterampilan *shooting* ini memiliki beberapa bagian, menurut sutrisna (2018:48) *shooting* merupakan salah satu teknik dasar lemparan dalam olahraga *petanque*, untuk mengusir bosi lawan dari boka target. Teknik ini diperlukan ketika bosi lawan berdekatan dengan boka. Berdasarkan teori di atas *shooting* pada olahraga *petanque* adalah teknik yang diperlukan untuk mengusir bolalawan yang terdekat dari *jack* (boka)

Sedangkan menurut pelana (2020:17) olahraga *petanque* merupakan ketrampilan jenis lemparan untuk mengusir bola lawan yang dekat dengan boka. Ketrampilan ini di perlukan ketika bosu lawan dekat dengan boka atau *jack*. Dan ada beberapa cara melakukan keterampilan *shooting* diantaranya :

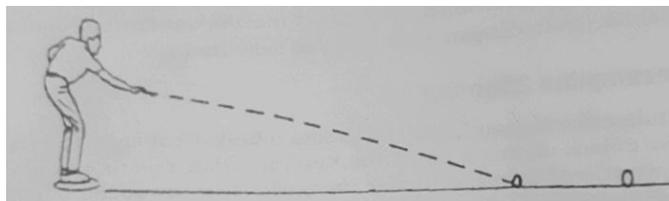
a. *Shot On The Iron* (pukulan pada bosu)



Gambar 11. *Shot On The Iron* (Pukulan pada Bosu)
Pelana (2020:17)

Ini adalah salah satu jenis pukulan yang boleh di gunakan pada lapangan yang tidak rata. Kita perlu memukul di bagian tengah bosu pemain lawan. Bosu kita akan memukul mundur bosu pemain lawan dan bosu kita mengambil tempat bosu pemain lawan. Pukulan ini nantinya akan menentukan poin untuk kita.

b. *Short Shot* (pukulan pendek)

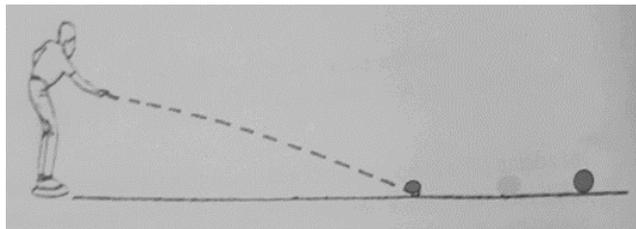


Gambar 12. *Short Shot* (Pukulan Pendek)
Pelana (2020:18)

Ini adalah jenis pukulan pendek dimana bosu kita mendarat 20 atau 30 cm dari bosu lawan, sehingga memukul bosu lawan harus ke depan. *Shooting* ini di lakukan saat kondisi lapangan yang licin

dan berpasir. Karena jika melakukannya di lapangan berkrilik yang kecil akan menyebabkan pukulan dapat meleset dari bosu lawan.

c. *Ground shot* (Pukulan Mendatar)



Gambar 13. *Ground Shot* (Pukulan Mendatar)
Pelana (2020:18)

Ini adalah jenis pukulan mendatar dimana atlet melempar bosu dengan sangat kuat dan menjatuhkan bola 3-3 meter dari bosu lawan, sehingga bosu lawan terpukul dengan bosu kita kedepan dan menjauh dari boka. Pukulan ini harus dilakukan di lapangan yang keras dan tidak berkrilik kecil.

Berdasarkan kutipan di atas bahwasanya olahraga *petanque* memerlukan teknik-teknik penting dalam melakukan olahraga *petanque* seperti : cara memegang bola *petanque*, posisi berdiri di dalam lingkaran, posisi melempar bola, *pointing* dan *shooting*. Maka teknik ini sangat diperlukan saat melakukan olahraga *petanque*.

3. Hakikat konsentrasi

Dalam kegiatan sehari-hari Setiap manusia tidak boleh teledor ataupun lengah. hal ini akan mengakibatkan kerugian dan dapat mencelakai orang tersebut. oleh karena itu fokus pada kegiatan yang dijalani menjadi

hal penting atau sering juga disebut dengan konsentrasi. aktivitas seseorang yang yang bisa dilakukan dengan baik jika orang tersebut memiliki kemampuan konsentrasi yang tinggi. dan dalam aktivitas olahraga, kemampuan konsentrasi sangat membantu atlet dalam menampilkan berbagai keterampilannya khususnya dalam menghadapi pertandingan. konsentrasi sangat dibutuhkan terutama untuk cabang olahraga yang menuntut konsentrasi tinggi. konsentrasi merupakan salah satu faktor psikologis yang biasanya memberikan Efek atau pengaruh langsung bagi pelaku olahraga.

Konsentrasi adalah kemampuan untuk memutuskan perhatian pada tugas dengan tidak terganggu dan terpengaruhi oleh stimuli yang bersifat eksternal maupun internal (schmid, peper dan Wilson, 2001). Selanjutnya, Nideffer (dalam Amalia, 2014) menjelaskan bahwa konsentrasi sebagai perubahan yang konstan dan berhubungan dengan dua dimensi luas (*width*) dan dimensi pemusatan (*fokus*). Konsentrasi atlet terganggu pada saat melakukan gerakan olahraga , apalagi dalam pertandingan , maka dapat timbul berbagai masalah seperti berkurangnya akurasi gerakan, tidak dapat menerapkan strategi sehingga sudah pasti konsentrasinya akan hilang atau berkurang. Salah satu upaya untuk meningkatkan konsentrasi, maka perlu dilakukan latihan relaksasi.

Selanjutnya konsentrasi menurut (Maksum, 2012:104) konsentrasi adalah salahsatu aspek mental yang di butuhkan seseorang didalam proses belajar akademik maupun non akademik. Siswa tidak melakukan

manipulasi, intervensi, atau memberikan perlakuan terhadap variabel yang mungkin berperan dalam munculnya gejala, karena gejala yang diamati telah terjadi (*ek-post-facto*).

Pada dunia olahraga, konsentrasi merupakan kemampuan atlet untuk memusatkan perhatian pada informasi yang relevan selama kompetisi. Untuk meraih prestasi yang baik diperlukan konsentrasi yang baik, seperti yang ditemukan oleh Lisma Diana (2013) dalam Yazid (2016:51) yang menyatakan bahwa “ konsentrasi diperlukan untuk meraih prestasi Optimal, tidak hanya pada cabang olahraga menembak, panahan, golf, tenis, renang, tetapi hampir pada seluruh cabang olahraga, termasuk olahraga beregu”. Dari pernyataan di atas, diartikan bahwa setiap cabang olahraga sangatlah memerlukan konsentrasi yang baik.

a. Pengukuran tingkat konsentrasi

Data mempunyai kedudukan penting dalam penelitian, karena data merupakan penggambaran variabel yang diteliti sekaligus berfungsi sebagai alat untuk menguji hipotesis. Benar tidaknya data sangat menentukan kualitas hasil penelitian. Sedangkan benar tidaknya data lebih banyak tergantung dari benar tidaknya instrumen penelitiannya yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tes untuk mengukur konsentrasi dalam penelitian ini menggunakan alat ukur yang bernama *Concentration Grid Tes* (CGT) dari Harris & Harris (1894) dan Marten (1933); dan Heinen (2011). Instrumen ini memiliki reliabilitas menggunakan (*tes re-test*) *product*

moment correlation of $r = .79$ ($p < .05$). instrumen ini dapat dilihat pada tabel 1

Tabel 1. instrumen *concentration grid test* (CGT)

01	73	11	71	03	89	17	07	83	60
59	94	67	78	87	91	93	88	77	82
05	65	04	85	22	84	90	92	86	68
55	38	06	09	80	53	50	58	74	19
61	23	97	12	29	37	34	69	79	66
15	57	10	95	20	25	52	51	54	62
08	43	96	18	26	30	36	76	75	70
44	31	14	21	28	35	42	49	100	46
33	13	16	24	32	40	48	56	64	39
02	41	97	27	98	45	99	63	72	81

b. Pengukuran ketepatan *shooting petanque*

Pengukuran ketepatan *shooting petanque* menggunakan *shooting test*. Tujuan dari tes ini adalah untuk mengukur kemampuan *shooting* pada olahraga *petanque* yaitu caranya peserta tes berdiri dilingkaran dengan jarak 6 meter, 7 meter, 8 meter, dan 9 meter menyelesaikan satu kali kesempatan setiap jarak dengan 5 disiplin atau hambatan yang berbeda (Souef, 2015:67). Data yang akan didapat dari hasil tes keterampilan motorik dan tes hasil belajar siswa nantinya adalah berupa data kuantitatif.

4. Hakikat *shooting*

Teknik dasar *shooting* merupakan teknik dasar yang penting, meskipun tidak meninggalkan teknik dasar lain. Oleh karena itu teknik *shooting* merupakan hal yang terpenting, karena kemenangan regu dalam suatu pertandingan ditentukan dengan jumlah skor yang ditentukan. Kapan dilakukan *shooting* tergantung pada permukaan dan kemampuan subjek,

kadang-kadang lebih baik untuk mencoba untuk menjauhkan bola dari posisi daripada mencoba untuk mengalahkan titik pointing yang baik. Pada kesempatan lain pemain mungkin ingin menembak bola yang tidak memiliki titik tetapi dapat mencegah tim lawan dari mendapatkan lebih banyak poin. Tembakan shooting utama disebut 'Carreau' dimana subjek menembak bola posisi pada penuh sehingga bola target dihapus dan bola shooter dan mengambil tempatnya dan dengan mempertahankan titik atau masih berada didekat posisi awal bila target. Jenis menembak Ada sejumlah teknik shooting yang berbeda, Putman (dalam Aris Mulanda 2018:30) Ada 3. macam-macam jenis atlet melakukan shooting pada permainan *petanque* diantaranya sebagai berikut:

- a. *Shooting Ground* sepanjang tanah.
- b. *Shooting volley take out* bagian dari jalan di pendaratan udara hingga 1 meter di depan bola target.
- c. *Shooting carreau (boule to boule)* pendaratan bola tepat pada bola sasaran.

Teknik kedua lebih efektif pada beberapa permukaan dan dalam keadaan tertentu, tetapi dalam jangka panjang yang terbaik adalah untuk menembak *carreau (boule to boule)*. Hal yang harus diperhatikan pada saat melakukan shooting.

- a. Konsentrasi tertuju pada bola target yang akan di *shooting*
- b. Mendapatkan ayunan kembali yang baik shooting harus dengan lemparan santai halus.

c. Biarkan bola lepas dari tangan setelah diayunkan kedepan

B. KERANGKA BERFIKIR

Olahraga *petanque* merupakan permainan yang di lakukan dengan cara melempar atau *shooting* ke bosi lawan agar menjauhkan bosi lawan dengan *jack* (boka) sehingga menghasilkan poin bagi pemain. Maka sangat penting pusat konsentrasi di perlukan saat *shooting* pada olahraga *petanque*. Teknik *shooting* dalam olahraga *petanque* salah satunya merupakan konsentrasi agar ketepatan *shooting* bisa mengenai bosi lawan.

Koordinasi menurut sajoto (1995) adalah kemampuan seseorang dalam menginterasikan gerakan-gerakan yang berbeda ke dalam suatu pola gerakan tunggal secara efektif. Koordinasi ini sangat begitu sulit dipisahkan secara nyata dengan kelincahan, sehingga terkadang suatu tes koordinasi juga dapat bertujuan untuk mengukur kelincahan (ismaryati2009). Mata adalah indera yang dipergunakan untuk melihat (yandianto,2001). Tangan adalah anggota badan dari siku sampai ujung jari atu dari pergelangan sampai ujung jari (yandianto, 2001). Koordinasi mata tangan dalam penelitian ini adalah mengkoordinasikan indra penglihatan “mata” dan “tangan” sebagai anggota badan dari pergelangan sampai dengan ujung jari.

Dengan adanya konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* pemain bisa menghasilkan ketepatan *shooting* yang maksimal untuk mengenai sasaran yang ditujukan. Semakin tinggi tingkat konsentrasi pemain maka semakin maksimal juga kekuatan ketepatan saat melakukan *shooting* yang keras pada bosi lawan. Hal ini dapat menyebabkan peluang saat *shooting* petanque sesuai sasaran.

Artinya semakin baik tingkat konsentrasi pada pemain semakin baik pula kemampuan ketepatan *shooting petanque*.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas maka hipotesis penelitian ini yaitu terdapat kontribusi yang signifikan dari hasil Hubungan kordinasi mata tangan dan konsentrasi terhadap ketepatan *shooting* pada olahraga *petanque* di FOPI Pacitan.

